

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang secara alamiah, penelitian ini dilihat dari hubungan variabel terhadap sebuah objek yang diteliti dan pada penelitian ini terdapat adanya variabel independent dan dependen. Metode kuantitatif adalah sebagai metode yang bersifat secara ilmiah dan data pada penelitian ini berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan data statistik.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dalam bentuk angka-angka yang dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data yang digunakan sampai pada tahap penyajian hasil data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan analisis penelitian dimana pada proses perhitungan menggunakan angka-angka.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan sebuah objek penelitian yang di mana kegiatan ini merupakan penelitian itu dilakukan. Pada penentuan lokasi penelitian yang dimaksudkan adalah untuk mempermudah atau untuk memperjelas lokasi yang akan menjadi tempat dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya penelitian ini yaitu bank konvensional dan bank syariah yang berada di kota Kuala Kapuas.

Dimana data yang diambil menuju kepada masyarakat muslim pengguna jasa perbankan konvensional atau pengguna jasa perbankan syariah. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa selain sangat relevan dengan permasalahan yang diteliti, juga sangat mudah mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah masyarakat muslim Kuala Kapuas yang mana masih belum diketahui jumlah respondennya dan dapat dikatakan dalam kategori tidak terbatas (*infinite population*).

### 2. Sampel

Dalam ilmu statistik, sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi penelitian harus bersifat representatif (mewakili). Jika jumlah sampel representatif, maka hasil penelitian tidak bisa mewakili

populasi. dalam melakukan ukuran sampel ini. Penulis menggunakan Rumus Lameshow. Rumus lameshow ini digunakan karena jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terbatas (infinite population). Adapun rumus lameshow sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

z = jumlah skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = sampling error 10%

Melalui rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,4 = 100$$

Dengan menggunakan rumus lameshow di atas, maka nilai sampel yang di dapat adalah sebesar 96,4 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 orang.

### 3. Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut.

a. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan meliputi :

1) Simple Random Sampling

Simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan fokus strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen atau karakteristik responden relatif sama satu sama lainnya. Hal yang sama dalam penelitian ini adalah sama-sama Masyarakat Muslim di Kuala Kapuas.

#### **D. Skala Pengukuran Variabel**

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada Skala Likert (Likert Scale), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi score atau bobot yaitu banyaknya score antara 1 sampai 5 dengan rincian:

- a) Jawaban Sangat Setuju (SS) sangat setuju diberi skor 5.
- b) Jawaban Setuju (S) diberi skor 4.

- c) Jawaban Kurang Setuju (KS) diberi skor 3.
- d) Jawaban Tidak Setuju (TS) tidak setuju diberi score 2.
- e) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) sangat tidak setuju diberi score 1

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memakai teknik penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyebar kuesioner (angket) kepada masyarakat Muslim Kuala Kapuas. Dan masyarakat yang berpartisipasi dalam penelitian sebagai responden diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### **F. Instrumen Penelitian**

Setelah menelaah dan mengkaji beberapa teori, maka peneliti menyusun sebuah kisi-kisi instrument penelitian sebagai sebuah pedoman dalam penyusunan kuesioner nantinya. Kisi-kisi instrument penelitian dengan variabel sebagai berikut

:

Variabel	Dimensi	Indikator	Teori
Profitabilitas	1. Bank konvensional 2. Bank Syariah	1. Biaya Administrasi 2. Aksesibilitas 3. Keamanan	Irbid & Zarka (2001)

## G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah. Semua data yang terkumpul kemudian disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Yang termasuk dalam kegiatan pengolahan data adalah menghitung frekuensi keputusan masyarakat memilih jasa perbankan berdasarkan data hasil kuesioner. Kemudian diolah untuk mendapatkan nilai persentase. Tahap-tahap pengolahan data tersebut adalah :

### 3. Analisis Regresi Variabel Logistik

Regresi logistik digunakan untuk persamaan yang menggunakan variabel dependen berskala ordinal. Pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud dengan skala data nominal dengan dua kategori, seperti : Ya dan Tidak, Baik dan Buruk atau tinggi dan rendah sehingga digunakan regresi logistik. Regresi logistik dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

- a. *Binary Logistic Regression* (Regresi Logistik Biner): Regresi Logistik biner digunakan ketika hanya ada 2 kemungkinan variabel respon (Y), misal membeli dan tidak membeli.
- b. *Multinomial Logistic Regression* (Regresi Logistik Multinomial): Regresi logistik multinomial digunakan ketika pada variabel respon (Y) terdapat lebih dari 2 kategorisasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi logistik biner yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel respon yang berupa

data dikotomik/biner dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval dan atau kategorik. Regresi logistik biner (*logistic regression*) sebenarnya sama dengan analisis regresi berganda, hanya variabel terikatnya merupakan variabel dummy (0 dan 1) regresi logistik digunakan untuk persamaan yang menggunakan variabel dependen berskala ordinal. Pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala. Asumsi-asumsi dalam regresi biner:

- a) Tidak mengasumsikan hubungan linier antar variabel dependen dan independent
- b) Variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 variabel)
- c) Variabel independent tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel
- d) Kategori dalam variabel independent harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif
- e) Sampel yang diperlukan dalam jumlah relatif besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel untuk sebuah variabel prediktor (bebas).

$$\log \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

keterangan :

P = Kemungkinan bahwa Y = 1

X<sub>1</sub> = Variabel tingkat profitabilitas

B = Koefisien regresi

Untuk menilai model fit ada beberapa tes statistik yang digunakan yakni sebagai berikut :

a) Nilai *-2 likelihood* (-2LogL)

Statistik *-2 Log Likelihood* digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih *-2LogL* untuk model dengan konstanta saja dan *-2LogL* untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai  $\chi^2$  dengan df (selisih df kedua model). Ketika terjadi penurunan nilai *-2LogL* pada blok kedua dibandingkan dengan blok pertama, maka dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi menjadi lebih baik.

b) Koefisien *Cox* dan *Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*

Untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox* dan *Snell's R square* dan *Nagelkerke's R square*. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan *Pseudo R-Square* atau jika dalam regresi linear dikenal dengan istilah *R-Square*.

*Cox* dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *mutiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara



membagi nilai *cox* dan *snell R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R Square*.

c) *Hosmer and Lemeshow's test*

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* adalah menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* statistik sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d) Uji Wald (Parsial)

Pengujian terhadap koefisien regresi logistik secara parsial digunakan dengan uji Wald. Dengan cara menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan kriteria pengujian :

- 1) Jika  $p\text{-value} > 0.05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $p\text{-value} < 0.05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti independen berpengaruh terhadap variabel dependen.